



KHUTBAH JUM'AT AKTUAL NAHDLATUL ULAMA

**PENGURUS CABANG
LEMBAGA TA'MIR MASJID
NAHDLATUL ULAMA JOMBANG**



**Dari Rumah-Nya, Kita Makmurkan Bumi-Nya. Dari
Bumi-Nya, Kita makmurkan indonesia**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ



MOTTO
LTM-PBNU

الْحَرْكَةُ بِرَكَةٌ

Gerakan itu adalah Keberkahan

حَرْكٌ يَدْكٌ يُنْزَلٌ عَلَيْكَ الرِّزْقُ

Gerakkan tanganmu,
akan diturunkan kepadamu rizki

نَهْضَةُ الْعَلَمَاءِ جَمْعِيَّةٌ
الدَّعْوَةُ الدِّينِيَّةُ الْجَمِيعِيَّةُ

Nahdlatul Ulama Adalah
Organisasi Gerakan Keagamaan
Dan Sosial Kemasyarakatan



MOTTO LTM-PCNU JOMBANG



"Menjadi Muslim yang Taat dan Peduli: Memaknai Puasa Ramadhan dalam Konteks Ketakwaan Sosial"

Oleh:

Dr. Dhikrul Hakim, S.Pd.I.,M.Pd.I.

Ketua LTMNU PCNU Jombang

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الْفَلَلِ فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَسْبَابِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبَّأَنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى إِلَهٍ وَأَصْحَابِهِ وَالثَّالِثِينَ. أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولَهُ، لَا تَبُعَ بَعْدَهُ
أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ الْمُصْلِحُونَ. اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ
وَلَا تَمُؤْنُ إِلَّا وَاللَّهُمَّ مُسْلِمُونَ

Hadirin *Jama'ah Jum'at Rokhimakumulloh*

Pertama marilah kita selalu berusaha terus untuk meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah SWT, yaitu dengan cara menjalankan apa saja yang telah diperintahkan Allah dan meninggalkan apa saja yang telah dilarangNya, sebab tidak ada yang tahu, kapan dan dimana kita semua nanti akan dipanggil menghadap Allah SWT.

Hadirin *Jama'ah Jum'at Rokhimakumulloh*

Marilah kita senantiasa bersyukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan kita kesempatan untuk bertemu dengan bulan yang penuh berkah ini, yaitu bulan Ramadhan. Bulan yang menjadi ladang pahala, di mana setiap amal kebaikan kita dilipatgandakan. Puasa Ramadhan adalah ibadah yang sangat mulia, di mana kita menahan diri dari makan, minum, dan segala hal yang membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Ibadah puasa di bulan Ramadhan tidak hanya berdimensi spiritual semata. Lebih dari itu, puasa Ramadhan juga menjadi sarana efektif untuk membentuk ketakwaan sosial. Konsep ketakwaan yang hakiki tidak berhenti pada hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, namun juga berwujud dalam hubungan horizontal antar sesama manusia.

Landasan ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ



Artinya Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

Puasa, sebagaimana yang diajarkan oleh Allah, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kita. Ketakwaan bukan hanya sekadar hubungan vertikal kita dengan Allah, tetapi juga mencakup hubungan sosial kita dengan sesama manusia.

Hadirin *Jama'ah Jum'at Rokhimakumulloh*

Syekh Nawawi Banten. Nama lengkap beliau adalah Abu Abd al-Mu'ti Muhammad Ibn Umar al-Tanara al-Bantani. Dalam kitab tafsirnya *Marah Labid li Kasyfi ma'na al-Qur'an majid*, mengatakan bahwa ujung dari puasa adalah membentuk diri menjadi orang yang takwa. Keutamaan itu akan tercapai dengan berpuasa dan meninggalkan hawa nafsu. Puasa melatih diri untuk menahan diri dari berbagai godaan, termasuk makan dan minum, serta hawa nafsu lainnya. Hal ini tidak mudah, tetapi jika berhasil, maka akan lebih mudah untuk bertakwa kepada Allah dalam hal lain. Dalam Islam, takwa merupakan salah satu konsep fundamental yang menjadi kunci meraih derajat tinggi di sisi Allah Swt. Takwa bukan hanya sebatas ritual keagamaan, namun merupakan sebuah komitmen menyeluruh untuk menjalankan seluruh perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Allah telah menjanjikan derajat tinggi bagi orang-orang yang bertakwa dalam ayat Al-Quran Surat Al-Hujurat ayat 13:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَرَّةٍ وَّأَنَّى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَّقَبَائِلَ لِتَعَارِفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْنِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Hadirin *Jama'ah Jum'at Rokhimakumulloh*

Ayat ini menunjukkan bahwa ketakwaan merupakan tolak ukur kemuliaan seseorang di sisi Allah. Tidak peduli pangkat, jabatan, harta, ataupun keturunan, yang paling mulia di mata Allah adalah orang yang paling bertakwa. Dalam sebuah hadits Rasulullah saw bersabda bahwa Allah tidak menilai manusia berdasarkan rupa dan

harta mereka, melainkan berdasarkan hati dan amal mereka. Manusia yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling bertakwa.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُنْظِرُ إِلَيْ صُورَكُمْ، وَلَا إِلَيْ أَمْوَالِكُمْ، وَلَكُنْ يُنْظِرُ إِلَيْ فُلُوْكُمْ، وَأَعْمَالِكُمْ، وَإِنَّمَا أَنْتُمْ بِئْرَ آتَمْ أَكْرَمُكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَكُمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa kalian dan harta kalian, tetapi Dia melihat kepada hati kalian dan amal kalian. Dan sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah di antara kalian adalah orang yang paling bertakwa." (HR Muslim)

Hadirin *Jama'ah Jum'at Rokhimakumulloh*

Puasa bukan hanya tentang menahan lapar dan dahaga, tetapi juga melatih diri untuk menahan hawa nafsu. Hawa nafsu ini dapat mendorong kita untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji, seperti berkata-kata kasar, menipu, dan membicarakan kejelekan orang lain. Dengan berpuasa, kita belajar untuk mengendalikan hawa nafsu tersebut dan menggantinya dengan perilaku yang lebih baik. Kita belajar untuk lebih bersabar, menahan diri dari berkata kasar, dan menjaga lisan kita dari perkataan yang tidak baik. Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَوَاهُ أَنَّهُ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ أَحَدُكُمْ يَوْمًا صَائِمًا فَلَا يَرْفُثُ وَلَا يَجْهَلُ فَإِنْ امْرُؤٌ شَانِثٌ أَوْ قَاتِلٌ فَلَيْفَنْ إِلَيْ صَائِمٍ

إِلَيْ صَائِمٍ

Artinya: "Dari Abu Hurairah ra, beliau berkata, "Jika salah seorang dari kalian berpuasa pada suatu hari, maka janganlah berkata-kata kotor dan janganlah berbuat jahil. Jika ada orang yang memakinya atau mengajaknya berkelahi, maka hendaklah dia berkata, 'Sesungguhnya aku sedang berpuasa, sesungguhnya aku sedang berpuasa.'" (HR. Muslim).

Hadirin *Jama'ah Jum'at Rokhimakumulloh*

Al-Imam Nawawi mengatakan dalam kitabnya *Al-Majmu' Syarhul Muhaddzab* bahwa kesempurnaan dan keutamaan puasa hanya akan diperoleh dengan menjaga dari perkataan yang tidak berfaidah dan perkataan yang buruk, bukan oleh sebabnya puasa menjadi batal. Ada tiga hadits yang menjadi landasannya: Pertama, hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad saw bersabda:

مَنْ لَمْ يَدْعُ قُولَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدْعُ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

Artinya, "Barangsiaapa tidak meninggalkan perkataan dusta dan perbuatan dusta, maka Allah tidak peduli dia telah meninggalkan makanan dan minumannya."

Kedua, hadits yang diriwayatkan oleh Imam An-Nasai dan Ibnu Majah dalam Sunannya, Al-Hakim dalam Al-Mustadrak ia berkata: "Hadits ini shahih sesuai syarat keshahihan hadits menurut standar Imam Al-Bukhari". Hadits ini diriwayatkan juga dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad saw bersabda:

رَبُّ صَائِمٍ لَّيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ وَرَبُّ قَائِمٍ لَّيْسَ لَهُ مِنْ قِيَامِهِ إِلَّا السَّهْرُ

Artinya, "Berapa banyak orang yang berpuasa, tidak mendapat pahala kecuali hanya lapar dan hausnya saja. Berapa banyak orang yang bangun malam, tidak mendapat pahala kecuali hanya bangun malamnya saja."

Ketiga, hadits riwayat Al-Baihaqi dan Al-Hakim dalam Al-Mustadrak ia berkata: "Hadits ini shahih sesuai standar keshahihan hadits menurut Imam Muslim". Hadits ini diriwayatkan juga dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad saw bersabda:

لَيْسَ الصِّيَامُ مِنَ الْأَكْلِ وَالشَّرْبِ فَقْطُ الصِّيَامُ مِنْ الْلَّغْوِ وَالرَّفْثِ

Artinya, "Puasa bukan sekadar menahan diri dari makan dan minum saja, puasa adalah menahan diri dari perkataan sia-sia dan keji".

Puasa adalah saat yang tepat bagi kita untuk memperbaiki diri, meningkatkan rasa empati, dan menumbuhkan rasa peduli terhadap saudara-saudara kita yang kurang beruntung. Oleh karena itu, sebagai seorang Muslim yang taat, kita harus memperhatikan keadaan sosial di sekitar kita. Ramadhan adalah waktu untuk berbagi, memberi perhatian lebih kepada mereka yang membutuhkan, dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

Hadirin *Jama'ah Jum'at Rokhimakumulloh*

Untuk itu, dengan menjalankan puasa dengan benar, kita tidak hanya meningkatkan keimanan pribadi, tetapi juga berkontribusi positif pada lingkungan sekitar. Puasa menjadi sarana untuk membangun ketakwaan sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan harmonis. Di bulan suci ini, mari kita manfaatkan waktu yang ada untuk lebih peduli terhadap sesama. Memberi zakat, infaq, dan sedekah kepada yang membutuhkan, membantu tetangga yang kesulitan, serta menyantuni anak yatim dan fakir miskin, adalah sebagian dari cara kita untuk mengimplementasikan ketakwaan sosial yang diajarkan oleh Islam.

بَارَكَ اللَّهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ إِمَّا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ، وَتَقْبَلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاقُتُهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيُّمُ، أَقُولُ قَوْلِيَ هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيْمُ.

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ، أَمَّا بَعْدُ
فِيَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَانْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرُكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ
بِنَفْسِهِ وَئَنَّى يَمْلأُ ئِكْتَهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلِّمْ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَاكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَةَ الْمُقْرَبِينَ وَارْضِ اللَّهُمَّ عَنِ
الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلَى وَعْنَ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالْتَّابِعِينَ وَتَابِعِي
الْتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانِ إِلَيْهِمُ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءَ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ.

اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذْلِلَ الشَّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَانْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحَّدِيَّةَ وَانْصُرْ مَنْ
نَصَرَ الدِّينَ وَاخْدُلْ مَنْ خَدَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ
الْدِينِ. اللَّهُمَّ ادْفُعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَاجَلَ وَالْمَحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمَحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَمَا بَطَنَ مِنْ بَلَدِنَا إِنْدُونِيَسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرُ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.
رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَابُ
رَبَّنَا أَنْتِمْ لَنَا نُورَنَا وَغَفِرَ لَنَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.
رَبَّنَا آتَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَبَنَا لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشْدًا.
رَبَّنَا آتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقَنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ..... ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَإِلْحَسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَإِذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرُكُمْ وَإِشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ
يَرِدُكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

